

**PEMBELAJARAN MEMBACA TABEL
SISWA SMPN 5 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Oleh

Khoirunnisa
Siti Samhati
Munaris

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
e-mail : princess.annish2592@gmail.com

Abstract

Reading table learning for the VII grade student of SMP Negeri 5 Bandar Lampung is the problem in this research. The objective of this research is describes reading table learning especially for the VII grade student of Junior High School of SMP Negeri 5 Bandar Lampung school year 2012/2013. The method used in this research is descriptive research method. Subject in this research is teacher and student. Based on the result of the research concluded that the lesson plan that teacher design has approached the suitability of eight criteria arrangement plan of implementation of the learning, such as learning implementation which consists of teacher activity in teaching and student activity in learning, student' learning result assessment or learning evaluation is done by the teacher with testing technique, that is written test to find information quickly from the table that is read.

Key word: learning, reading, table.

Abstrak

Pembelajaran membaca tabel siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung merupakan permasalahan dalam penelitian ini. Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan pembelajaran membaca tabel khususnya siswa SMP kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang guru rancang sudah mendekati kesesuaian delapan kriteria penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, diantaranya yaitu pelaksanaan pembelajaran yang terdiri atas aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam belajar, penilaian hasil belajar siswa atau evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru dengan teknik tes, yaitu tes tertulis dalam menemukan informasi secara cepat dari tabel yang dibaca.

Kata kunci: membaca, pembelajaran, tabel.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu penentu agar bangsa kita dapat melangkah lebih maju dan bersaing dengan negara-negara lainnya. Tujuan pendidikan pada hakekatnya adalah suatu proses terus menerus manusia untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi. Karena itu siswa harus benar-benar dilatih dan dibiasakan berpikir secara mandiri. Dalam dunia pendidikan harus diterapkan proses belajar mengajar agar hasil dari suatu pembelajaran tersebut dapat diperoleh secara maksimal. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar- mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik (Sadirman, 2008:19).

Proses pembelajaran memungkinkan para pembelajar aktif melibatkan diri dalam keseluruhan proses baik secara mental maupun secara fisik. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran berbahasa siswa. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 1985:1). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan. Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu diajarkan dan dilatihkan dalam dunia pendidikan adalah keterampilan membaca, di samping berbicara, menyimak, dan menulis, sebab membaca merupakan keterampilan yang harus dimiliki semua

siswa agar dapat memahami bahasa yang digunakan orang lain secara tulisan.

Membaca merupakan hal yang penting yang harus dilakukan oleh setiap orang, karena dengan membaca seseorang akan mendapatkan suatu informasi yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Membaca adalah tindakan memahami ide pesan penulis melalui interaksi teks tulis. Dalam hal ini teks tulis yang dimaksud tidak hanya wacana, namun juga berkaitan dengan tabel, grafik, kurva, diagram, bagan, peta juga yang lainnya.

Kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam KTSP, silabus mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terdapat butir yang menyebutkan salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa, yakni menemukan informasi secara cepat dari tabel yang dibaca. Untuk menentukan informasi-informasi yang terdapat dalam wacana tertulis tersebut dengan baik, terlebih dahulu siswa perlu memperoleh pemahaman tentang cara memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai, yang bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dalam menemukan makna/isi tabel.

Pemilihan siswa SMP kelas VII karena siswa SMP kelas VII sudah mengenal materi tabel pada sub pokok bahasan materi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dan siswa SMP kelas VII

sudah mampu menganalisis serta menafsirkan isi tabel.

Penulis memilih pembelajaran membaca tabel karena pada saat membaca buku ataupun di lingkungan lain siswa sering menemukan tabel, grafik, dan bagan/diagram. Paparan yang pelik dan rumit menjadi lebih mudah dipahami bila dipaparkan dalam bentuk tabel, grafik, dan bagan /diagram. Materi non-verbal semacam ini sangat membantu bagi seseorang dalam mempelajari materi yang relevan. Demikian pula gambar-gambar, peta-peta, dan lain-lain dapat menjadi bahan ilustratif yang membantu pemahaman seseorang terhadap sesuatu hal.

Tabel adalah sebuah alat untuk menampilkan informasi dalam bentuk matrik. Hal ini akan menyulitkan seseorang membaca isinya karena penyampaian informasinya berbeda dengan penyampaian teks wacana. Hal ini juga membedakan cara membaca tabel dengan membaca wacana. Berdasarkan hal tersebut tidak semua siswa dapat membaca tabel dengan baik karena membaca tabel merupakan membaca suatu data statistik.

DESAIN PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang telah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Metode ini digunakan sesuai dengan tujuan yaitu untuk mendeskripsikan pembelajaran membaca tabel pada siswa SMP kelas VII.

Sumber data pada penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran membaca tabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 5

Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 27 siswa. Pembelajaran yang dimaksudkan pada penelitian difokuskan pada

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Pelaksanaan Pembelajaran (aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam belajar)
3. Hasil belajar siswa dalam membaca tabel.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu

1. Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Melakukan pengamatan terhadap tampilan guru mengajar dan siswa belajar
3. Hasil belajar siswa membaca tabel

Teknik yang digunakan penulis dalam menganalisis data adalah sebagai berikut.

1. Membaca dan menganalisis secara cermat RPP yang dibuat oleh guru dengan menggunakan instrumen perencanaan pembelajaran
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan pembelajaran membaca tabel di kelas berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan hasil observasi aktivitas siswa.
3. Mendeskripsikan hasil penilaian yang diberikan oleh guru.
4. Menyajikan data dalam bentuk uraian deskriptif.
5. Menyimpulkan pembelajaran membaca tabel siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan terdiri dari deskripsi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran membaca tabel. Berikut deskripsi mengenai instrumen pengamatan mengenai pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru terangkum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Dalam sebuah proses pembelajaran ada bagian yang penting untuk diperhatikan sebelum melakukan proses belajar mengajar yaitu perencanaan pembelajaran. Jika seorang guru gagal di bagian perencanaan, dipastikan ia gagal dalam pelaksanaan pembelajaran karena perencanaan pembelajaran berupa rencana yang dirancang oleh guru untuk melaksanakan sebuah pembelajaran dan apabila perencanaan pembelajaran sesuai seperti yang diinginkan maka tujuan dari pembelajaran tersebut akan tercapai. Berikut pembahasan instrumen perencanaan pembelajaran.

1. Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran

Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran yang dimaksud adalah tidak menimbulkan penafsiran ganda dan perilaku hasil belajar. Setelah mengidentifikasi isi pelajaran yang akan diajarkan guru merumuskan tujuan pembelajarannya yakni, Setelah membaca tabel yang tertera di papan tulis siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung dapat

1. menyebutkan bagian-bagian tabel/diagram dengan tepat,
2. menemukan makna/isi tabel dengan tepat,
3. mengubah tabel/diagram dalam bentuk narasi.

Jika guru sudah memahami mengenai kejelasan perumusan tujuan pembelajaran maka hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran pun dapat maksimal.

2. Pemilihan materi ajar

Dalam pemilihan materi ajar guru menyesuaikan karakteristik siswa agar materi yang hendak diajarkan oleh guru dapat dipahami oleh siswa. Guru hanya membahas materi yang mudah dalam pembelajaran. Dalam pemilihan materi guru tidak berusaha untuk mengaitkan materi yang diajarkan dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari siswa berdasarkan alokasi yang telah ditentukan dan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

3. Pengorganisasian materi ajar

Pengorganisasian materi ajar adalah proses atau cara guru dalam menyusun materi ajar pada pembelajaran membaca tabel. Pada RPP sudah dilampirkan materi seperti halnya diatas, guru memaparkan materi-materi yang akan dibelajarkan kepada siswa, dalam hal ini menemukan informasi secara cepat dari tabel yang dibaca. Namun, guru tidak mencantumkan sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktunya, guru tidak menjelaskan alokasi waktu secara terperinci untuk setiap butir-butir materi yang dibelajarkan, guru hanya menyusun materi ajar sesuai dengan tahap-tahap yang harus dilalui oleh setiap siswa mempelajari materi terkait dengan pembelajaran membaca tabel.

4. Pemilihan sumber/media pembelajaran

Sarana berfungsi memudahkan terjadinya proses pembelajaran. Sarana sama dengan media. Media berupa media cetak yang berupa karton dibuat oleh guru dengan melampirkan contoh tabel. Kesesuaian media dan materi pembelajaran dengan kemampuan dasar dan standar kompetensi pada silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu "Membaca- Memahami Wacana Tulis Melalui Kegiatan Membaca Intensif dan Membaca Memindai".

5. Kejelasan skenario pembelajaran
Dari penjelasan skenario pembelajaran, guru menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara jelas untuk menggambarkan tahapan-tahapan kegiatan yang akan dilalui dalam pembelajaran yakni dari tahap pembuka, inti hingga penutup. Hanya saja, pada setiap langkah-langkah yang direncanakan tersebut tidak dicantumkan metode dan alokasi waktu untuk setiap kegiatannya. Strategi atau skenario pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru secara beruntun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam membuat strategi/skenario pembelajaran harus mengacu pada pembelajaran berbasis kompetensi dan pembelajaran bermakna.

6. Kerincian skenario pembelajaran
Kerincian skenario pembelajaran merupakan penjabaran dari setiap langkah-langkah kegiatan yang tercermin dari strategi/metode serta alokasi waktu pada setiap tahap. Akan tetapi, pada setiap langkah-langkah yang direncanakan tersebut tidak tercantum metode dan alokasi waktu dalam masing masing tahapan kegiatan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran.

7. Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran

Pada RPP yang dibuat oleh guru, teknik penilaian yang digunakan adalah teknik tes dan non tes, yaitu penugasan individual dan pekerjaan rumah (PR). Teknik penilaian tersebut telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang menggambarkan proses dan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar yang ditentukan.

8. Kelengkapan instrumen

Pada RPP guru menggunakan instrumen tes yakni dengan menyantumkan instrumen soal. Pada instrumen/soal yang tercantum dalam RPP tersebut, guru tidak membuatnya secara jelas daftar pertanyaan-pertanyaan seperti apa dan berapa banyak jumlah dari daftar pertanyaan pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa tersebut nantinya pada pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, guru tidak menyantumkan kunci jawaban untuk soal/instrumen yang tercantum dalam RPP. Sehingga pada pelaksanaan pembelajaran, soal yang diberikan kepada siswa berbeda dengan soal yang tercantum dalam RPP, selain itu penskoran untuk tugas rumah (PR) pada pelaksanaan pembelajaran juga berbeda dengan penskoran yang tercantum dalam RPP.

Pelaksanaan pembelajaran terdiri atas aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas siswa belajar. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan yang dirancang oleh seorang guru. Aktivitas guru terangkum berdasarkan 24 aspek yang diamati ke dalam kegiatan prapembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup, sedangkan aktivitas siswa terdiri atas 15 aspek perilaku siswa

dalam kegiatan pembelajaran yang diamati.

Pada pedoman aktivitas guru terdiri atas 24 aspek yang diamati. Hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran membaca tabel yaitu sebagai berikut.

1. Mempersiapkan siswa untuk belajar
Pada awal pembelajaran, guru mempersiapkan siswa untuk belajar dengan membuka pelajaran dengan cara mengecek kehadiran siswa. Guru mengabsen siswa dengan cara menanyakan kepada siswa siapa yang tidak hadir pada saat itu. Suasana kelas kurang kondusif pada kegiatan ini sehingga guru harus menertibkan siswa yang masih belum siap untuk menerima pelajaran.

2. Melakukan kegiatan apersepsi
Pada kegiatan prapembelajaran dalam melakukan kegiatan apersepsi, guru tidak melakukan tanya jawab terkait atas pelajaran pada pertemuan sebelumnya tetapi guru melakukan apersepsi dengan cara mengajak peserta didik untuk mengamati gambar tabel yang tersedia lalu guru dan peserta didik bertanya jawab mengenai gambar tabel yang telah diamati.

3. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran
Setelah kegiatan awal proses pembelajaran selesai, selanjutnya guru masuk pada tahap kedua yaitu kegiatan inti pembelajaran. Guru berinteraksi kepada siswa mengenai pengertian membaca tabel dan cara-cara memahami isi tabel serta menjelaskannya secara rinci, keterampilan dasar yang digunakan guru pada aktivitas ini ialah keterampilan menjelaskan.

4. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan

Para guru diharapkan menjadi masyarakat memiliki pengetahuan yang luas dan pemahaman yang mendalam. Di samping penguasaan materi, guru juga dituntut memiliki keragaman model atau strategi pembelajaran, karena tidak ada satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan belajar dari topik-topik yang beragam. Apabila konsep pembelajaran tersebut dipahami oleh para guru, maka upaya mendesain pembelajaran bukan menjadi beban, tetapi menjadi pekerjaan yang menantang.

5. Mengaitkan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa
Pada proses kegiatan pembelajaran di kelas, pembelajaran tidak hanya terfokus pada guru tetapi juga melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Guru begitu cakap dalam menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa yang komunikatif. Penjelasan yang diberikan oleh guru dapat dengan mudah dimengerti siswa. Pada kegiatan ini keterampilan yang harus dimiliki guru adalah keterampilan menjelaskan. Penjelasan guru secara sistematis yang diberikan pada awal, tengah dan akhir dilakukan bergantung dengan keperluan guru tersebut.

6. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan
Materi yang sesuai dengan realitas kehidupan lebih menitikberatkan pada pemanfaatan kajian bidang ilmu yang dia pelajari tidak hanya pada hal membaca pada tabel saja, tetapi permasalahan yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat. Hasil dari proses belajar tersebut lebih bermanfaat secara fungsi dan kegunaannya dalam menghadapi permasalahan sosial.

7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan karakteristik siswa
Strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran, oleh karena itu perumusan tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru merupakan salah satu acuan bagi guru dalam menentukan strategi/metode pembelajaran. Strategi/metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar merupakan sebuah penguasaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

8. Melaksanakan pembelajaran secara runtut
Seorang guru akan melakukan suatu pembelajaran secara runtut. Pada kegiatan awal sebelum memulai pembelajaran membaca tabel, guru mengabsen siswa, melakukan apersepsi mengenai materi yang sebelumnya walaupun dalam hasil penelitian guru tersebut tidak melakukan apersepsi, berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran tahap awal yakni lima menit pertama pembelajaran kegiatan yang dilakukan ialah guru dan siswa bertanya jawab mengenai pengertian tabel.

9. Menguasai kelas
Menguasai kelas yaitu menguasai dan mengidentifikasi gangguan suasana pembelajaran baik secara perseorangan maupun kelompok, dan mencegah dan mengatasi gangguan suasana kelas dengan pendekatan yang tepat. Dalam pembelajaran guru harus menguasai kelas agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat mencapai hasil yang memuaskan dan guru mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi peserta didik.

10. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual
Pembelajaran kontekstual yang dilaksanakan oleh guru di SMP Negeri 5 Bandar Lampung membuat siswa memperoleh pemahaman mengenai cara membaca tabel. Hal yang berhubungan dengan konteks dalam pembelajaran tersebut yaitu seorang guru mengangkat topik pembicaraan yang ada di dalam tabel mengenai perbandingan harga bahan pokok.

11. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif
Guru melakukan pembelajaran sehingga memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif merupakan tujuan dari keterampilan guru memberikan penguatan yaitu memberikan penguatan diartikan dengan tingkah laku guru dalam merespons secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali.

12. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan
Alokasi waktu yang dirancang oleh guru pada pembelajaran membaca tabel yakni 2x40 menit. Pada hasil penelitian di pertemuan ini, alokasi waktu yang dirancang oleh guru di RPP tidak sesuai dengan pada saat proses pembelajaran dan tidak dapat terealisasi dengan baik. Pada pertemuan tersebut guru memberikan penjelasan mengenai pengertian membaca tabel dan cara-cara memahami isi tabel dan menjelaskannya secara rinci, selanjutnya guru memberikan tugas individu kepada siswa yaitu dengan memerintahkan kepada siswa untuk membuat beberapa pertanyaan dari contoh tabel yang ada di papan tulis.

13. Menggunakan media secara efektif dan efisien

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran oleh guru cukup efektif dan efisien. Contoh gambar tabel yang digunakan oleh guru sangat tepat dipakai pada pembelajaran membaca tabel, karena pembelajaran ini merujuk pada salah satu butir SK/KD dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia. SK tersebut merujuk pada keterampilan berbahasa yaitu membaca.

14. Menghasilkan pesan yang menarik
Dengan pemakaian media gambar akan menimbulkan daya tarik bagi murid, suatu asas mengajar yang perlu kita perhatikan, sehingga dengan demikian anak lebih senang dan anak memberikan hasil belajar lebih baik.

15. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media
Media gambar memberikan kejelasan dalam pembelajaran membaca tabel. Standar kompetensi yang menyebutkan keterampilan membaca menuntut siswa untuk menambah pengalamannya dalam belajar dan rangsangan yang diberikan dalam penggunaan media pada pembelajaran yang berlangsung memberikan dampak positif bagi siswa. Berdasarkan pengamatan pembelajaran membaca tabel, pada kegiatan ini siswa masih kurang berperan. Guru kurang melibatkan siswa dalam memanfaatkan media pembelajaran.

16. Menumbuhkan partisipasi siswa dalam pembelajaran
Peran guru sangat penting dalam pembelajaran. Guru sebagai motivator, inisiator, fasilitator, dan pengarah/direktor penting dalam rangka meningkatkan pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa. Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka

meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.

17. Menumbuhkan sikap terbuka terhadap respon siswa
Berdasarkan hasil penelitian aktivitas guru pada saat pelaksanaan pembelajaran, guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa. Kegiatan ini banyak terlihat pada kegiatan inti pelajaran. Ketika guru menjelaskan materi, guru melakukan tanya jawab dengan siswa, interaksi tersebut menumbuhkan respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar.

18. Menumbuhkan kerjasama dan antusiasme siswa dalam belajar
Penggunaan metode ceramah dan metode tugas merupakan strategi guru dalam pembelajaran membaca tabel. Dari kedua metode tersebut guru bermaksud untuk menumbuhkan antusiasme siswa dalam belajar. Pemberian tugas membuat pertanyaan dari contoh tabel yang terdapat di papan tulis dilakukan secara individu.

19. Memantau kemajuan belajar selama proses
Guru sebagai evaluator akan memberikan penilaian terhadap siswa. Kegiatan memantau kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran dilakukan dengan baik oleh guru. Saat pembelajaran sedang berlangsung, guru melakukan tanya jawab dan respon siswa pada interaksi ini cukup baik. Ketika guru bertanya pada siswa yang ditunjuknya, siswa dengan spontan akan menjawab pertanyaan tersebut. Jawaban spontan oleh siswa dapat memberikan penilaian terhadap kemampuan siswa.

20. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)
Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai

keberhasilan belajar peserta didik setelah mengalami proses belajar selama periode tertentu. Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dengan adanya kompetensi ini dapat diketahui tingkat penguasaan materi standar oleh peserta didik dan pembentukan kompetensi peserta didik.

21. Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar
Bahasa yang digunakan oleh guru adalah bahasa lisan dan bahasa tulisan. Bahasa lisan yang digunakan oleh guru sangat komunikatif, tidak terlalu formal dan percakapan dengan siswa tidak seluruhnya menggunakan bahasa baku dalam arti gaya bahasa yang guru gunakan kurang sesuai. Bahasa tulisan digunakan oleh guru ketika memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dibelajarkan, misalnya ketika menuliskan mengenai cara memahami isi tabel.

22. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai
. Gaya bahasa yang digunakan guru tidak sesuai, guru menyampaikannya secara sederhana, guru tidak menggunakan bahasa yang terlalu formal, tidak terlalu baku, dapat dilihat pada kutipan ucapan guru pada penjelasan di atas. Penyampaian pesan dengan gaya yang sesuai merupakan keterampilan guru menggunakan variasi suara, dan ini digunakan guru ketika menjelaskan materi ajar dan interaksi kepada siswa dengan menggunakan tanya jawab.

23. Melakukan refleksi dan membuat rangkuman dengan melibatkan siswa
Kegiatan penutup pada pelaksanaan pembelajaran merupakan balikan dari kegiatan inti pembelajaran, guru

seharusnya melakukan kegiatan refleksi atau menyimpulkan kegiatan pembelajaran bersama siswa dan menindaklanjuti pembelajaran yang telah berlangsung agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan prosedur Rencana Perencanaan Pembelajaran(RPP).

24. Melaksanakan tindak lanjut, atau kegiatan, atau tugas sebagai media remedial/pengayaan
Pada kegiatan ini guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat lima pertanyaan dari tabel yang terdapat di papan tulis dan menuliskannya di kertas selebar. Kegiatan penilaian terhadap hasil belajar siswa guru lakukan pada kegiatan penutup yang disebut dengan evaluasi pembelajaran.

Pada pedoman aktivitas siswa terdiri atas lima belas aspek yang diamati. Hasil pengamatan perilaku siswa dalam pembelajaran membaca tabel yakni sebagai berikut.

1. Mencari dan memberikan informasi
Dalam proses pembelajaran, guru harus pandai berinteraksi dengan siswa. Interaksi tersebut dapat membuat proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan membuat siswa untuk lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Dalam kegiatan ini antara guru dan siswa harus saling mencari dan memberikan informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran tersebut.

2. Bertanya kepada guru/siswa lain
Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respons dari seseorang yang dikenai. Respons yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir.

3. Mengajukan pendapat/komentar kepada guru/siswa

Melalui hasil observasi pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, siswa tidak melakukan aktivitas mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau siswa karena pada saat penelitian guru menggunakan metode ceramah dan lebih banyak menjelaskan di depan kelas. Seharusnya siswa lebih aktif dalam melakukan proses belajar mengajar dengan cara mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau siswa agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

4. Diskusi/memecahkan masalah
Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran yaitu cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Dalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, di mana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja (Djamarah: 2010: 87).

5. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Guru dapat memberikan tugas kepada anak didik sebagai bagian yang tak dapat terpisahkan dari tugas belajar anak didik. Tugas dapat diberikan oleh guru setelah selesai menyampaikan bahan pelajaran. Anak didik yang menyadari akan mendapat tugas dari guru setelah mereka menerima bahan pelajaran, akan

memperhatikan penyampaian bahan pelajaran.

6. Memanfaatkan sumber belajar yang ada

Sumber belajar merupakan bahan/materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi si pelajar. Sebab pada hakikatnya belajar adalah untuk mendapatkan hal-hal yang baru (perubahan). Dalam mengemukakan sumber-sumber belajar ini para ahli sepakat bahwa segala sesuatu dipergunakan sebagai sumber belajar sesuai dengan kepentingan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Djamarah, 2010: 48).

7. Menilai dan memperbaiki pekerjaannya

Peran guru sebagai evaluator guru memunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak. Oleh karena itu, aktivitas siswa dalam menilai dan memperbaiki pekerjaannya tidak ada selama pembelajaran berlangsung. Seharusnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menilai dan memperbaiki pekerjaannya agar siswa langsung mengetahui berapa perolehan nilai yang didapat dari pekerjaan yang dilakukannya dan mengetahui kesalahan apa yang mereka lakukan sehingga dapat memperbaiki kesalahannya.

8. Membuat kesimpulan sendiri tentang pembelajaran yang diterimanya

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa diakhir pelajaran tidak terdapat aktivitas siswa untuk membuat simpulan sendiri tentang pembelajaran yang diterimanya. Seharusnya guru memberikan

kesempatan kepada siswa untuk membuat simpulan sendiri mengenai materi yang telah diperolehnya pada saat pembelajaran berlangsung dengan cara menunjuk salah seorang siswa untuk menyimpulkan mengenai pembelajaran tersebut.

9. Dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat saat berlangsungnya KBM

Saat pelaksanaan pembelajaran atau saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung, guru menggunakan metode tanya-jawab. Dalam penggunaan metode ini guru menerapkan keterampilan bertanya. Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respons dari seseorang yang dikenai. Melalui hasil penelitian yang telah dikemukakan pada aktivitas siswa, siswa dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat saat berlangsung KBM.

10. Memberikan contoh dengan benar
Contoh merupakan tanda-tanda dan kondisi belajar yang merangsang siswa untuk memberikan respon terhadap isi pelajaran yang sedang dipelajari. Contoh meliputi benda atau kegiatan yang bersifat positif dan negatif, atau baik yang konsisten maupun yang bertentangan dengan uraian. Semakin relevan contoh tersebut terhadap kehidupan siswa, semakin jelas bagi siswa. Dalam hasil penelitian pembelajaran di kelas, siswa dapat memberikan contoh yang diberikan oleh guru dengan tepat.

11. Dapat memecahkan masalah dengan tepat

Pemecahan masalah yang diarahkan oleh guru dicari secara bersama-sama antarsiswa dan guru. Identifikasi masalah merupakan proses

membandingkan keadaan sekarang dengan keadaan yang seharusnya.

12. Ada usaha dan motivasi untuk mempelajari bahan pelajaran/stimulus yang diberikan oleh guru

Guru memberikan stimulus dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membuat siswa untuk berpikir dan mencari jawaban dari pertanyaan yang guru berikan. Akan tetapi tidak semua siswa memiliki usaha atau motivasi untuk mempelajari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru tersebut. Terdapat beberapa siswa lainnya yang tidak ada usaha dan tampak kurang termotivasi selama pembelajaran dengan malas-malasan dan tidak bersemangat.

13. Dapat bekerjasama dan berhubungan dengan siswa lain
Pembelajaran yang baik ditunjukkan ketika siswa dapat bekerja sama dengan siswa lainnya. Tetapi pada hasil penelitian, siswa kurang berkerja sama dengan siswa lain karena pada saat proses pembelajaran guru tidak memberikan tugas kelompok untuk berdiskusi. Jika dalam proses pembelajaran diterapkan metode diskusi, maka siswa menjadi lebih antusias untuk menerima pelajaran dengan baik dan lebih aktif dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru.

14. Menyenangkan dalam KBM
Dalam proses pembelajaran perlu digunakan keterampilan menggunakan variasi yang bisa diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan,

keantusiasan, serta berperan secara aktif.

15. Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada akhir pelajaran

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan tugas kepada siswa. Untuk memfokuskan perhatian siswa pada akhir pelajaran, guru bertanya secara spontan kepada siswa untuk mengetes apakah siswa tersebut masih fokus terhadap pembelajaran atau tidak. Melalui hasil penelitian diperoleh hasil bahwa siswa masih tetap fokus dan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru pada akhir pelajaran. Di bagian penilaian guru menggunakan teknik tes tertulis untuk mengevaluasi hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran. Tes tertulis merupakan tes yang soal dan jawaban diberikan kepada peserta didiknya berbentuk tulisan. Teknik tes tertulis ini digunakan oleh guru agar mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penilaian yang guru lakukan, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam memahami isi tabel terdapat 15 siswa mendapatkan nilai 8,5-10 dan memiliki tingkat kemampuan baik sekali, 6 siswa 7-8,4 dan memiliki tingkat kemampuan baik, dan 6 siswa 6-6,9 dan memiliki tingkat kemampuan cukup.

Hasil observasi diketahui bahwa umumnya siswa kelas VII G SMP Negeri 5 Bandar Lampung sudah baik dalam memahami isi tabel. Berdasarkan penelitian hasil belajar siswa dalam memahami isi tabel dengan memanfaatkan media gambar sudah baik. Dengan demikian, kegiatan

evaluasi yang guru berikan kepada siswa sudah berhasil dalam pembelajaran ini. Hal ini dikarenakan perolehan skor/nilai yang diperoleh siswa cukup memuaskan, tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru pun tercapai.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan dan hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran membaca tabel siswa kelas VII G SMP Negeri 5 Bandar Lampung belum maksimal dengan tujuan pembelajaran pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Hal ini didasarkan pada temuan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru secara umum sudah mendekati kesesuaian delapan kriteria penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Namun, masih ada kekurangan pada pengorganisasian materi ajar, kejelasan skenario pembelajaran dan kerincian skenario pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran terdiri atas aktivitas guru dan aktivitas siswa belajar.

a. Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang dilakukan pada saat pembelajaran membaca tabel terdiri atas prapembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan penutup. Pada kegiatan prapembelajaran, guru mempersiapkan siswa untuk belajar. Pada kegiatan inti pembelajaran mengenai aktivitas guru meliputi penguasaan materi pembelajaran mengenai membaca tabel, pendekatan strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran yang menggunakan media gambar, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa,

penilaian proses dan hasil belajar, serta penggunaan bahasa.

Pada kegiatan penutup guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat lima pertanyaan dari tabel yang terdapat di papan tulis dan menuliskannya di kertas selebar.

b. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca tabel terlihat para siswa dapat mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Tetapi guru kurang melibatkan siswa dalam pemanfaatan media.

3. Penilaian Hasil Belajar/Evaluasi Pembelajaran

Guru menggunakan teknis tes dalam melakukan penilaian/evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Penilaian yang dilakukan oleh guru dari kegiatan pembelajaran membaca tabel berupa tes tertulis.

Peneliti mengemukakan saran kepada

DAFTAR RUJUKAN

Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

1. Guru bahasa Indonesia, dalam hal ini guru bahasa Indonesia SMP Negeri 5 Bandar Lampung untuk memperhatikan RPP yaitu mengenai kerincian alokasi waktu pada setiap tahap pembelajaran, agar pembelajaran tersebut berlangsung tepat waktu.

Selain itu dalam proses pembelajaran/kegiatan inti pelajaran, guru harus lebih memperhatikan langkah-langkah dalam pembelajaran yang sesuai dengan RPP, yaitu dengan memberikan refleksi di akhir pertemuan.

2. Mahasiswa, dalam hal ini mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, pada penelitian selanjutnya objek penelitian jangan difokuskan pada pembelajaran membaca tabel saja, tetapi pada kemampuan siswa dalam memahami isi tabel dan menjadikannya dalam bentuk narasi.

Sadirman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tarigan, H. G. 1985. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.